



Analisis Strategi Guru Dalam Penerapan Hak dan Kewajiban Siswa Pada Kegiatan P5

Agti Fiana Qoirul Ananta^{1*}, Diana Ermawati², Ika Ari Pratiwi³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1158>

Article Info

Received: 15 Juni 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 17 November 2025

Correspondence:

Phone:

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan hak dan kewajiban siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas III SD 3 Barongan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Fokus penelitian adalah bagaimana guru mengintegrasikan pemahaman hak dan kewajiban ke dalam pembelajaran proyek pembuatan celengan dari botol bekas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran variatif seperti pembentukan kelompok kerja, pembagian peran, pendampingan aktif, dan penggunaan media kreatif. Strategi ini mampu meningkatkan partisipasi, rasa tanggung jawab, serta kesadaran siswa terhadap hak-haknya, seperti menyampaikan pendapat dan mendapatkan perlakuan adil. Namun, terdapat tantangan berupa ketimpangan pemahaman dan partisipasi antar siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan pemahaman hak serta kewajiban siswa secara seimbang. Rekomendasi diberikan agar strategi pembelajaran lebih adaptif dan personal agar semua siswa dapat mengikuti dengan optimal. Dampak penelitian ini terlihat dari peningkatan sikap tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya kesadaran siswa sebagai individu yang memiliki hak dan kewajiban dalam komunitas sekolah. Kegiatan P5 juga terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter pelajar yang kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan, yang menjadi modal penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Kata Kunci: Strategi guru, Hak dan Kewajiban, P5

Citation: Ananta, A.F.Q, Ermawati, D & Pratiwi, I.A (2025). Analisis Strategi Guru dalam Penerapan Hak dan Kewajiban Siswa pada Kegiatan P5. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1968-1975. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1158>.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan kepribadian seseorang. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, atau pengalaman pribadi. Dalam pendidikan, seseorang belajar untuk berpikir, bersikap, dan bertindak dengan baik.

Pemerintah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam mendukung proses pendidikan. Menurut (Nurfebrianti et al., 2022) pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan seseorang menjalani kehidupan dan berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. menurut Salah satu pendekatan

Email: 202133221@std.umk.ac.id, diana.ermawati@umk.ac.id, ika.ari@umk.ac.id

yang digunakan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa memahami hak dan kewajibannya melalui kegiatan ini. Menurut (Aulia et al., 2023) Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu tema yang diangkat dalam kegiatan P5 adalah Hidup Berkelanjutan, yang bertujuan membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pengalaman belajar yang kontekstual. Menurut (Saputra et al., 2023) Proyek seperti membuat celengan dari botol bekas menjadi sarana konkret untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk memahami hak mereka dalam berkarya dan kewajiban menjaga lingkungan.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu elemen kunci dalam pendekatan pembelajaran modern yang menekankan partisipasi aktif siswa. Dalam peran ini, guru bertindak sebagai pendamping, pemandu, dan penyedia ruang belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara mandiri. Menurut (Kusuma, Y, 2021) Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan mengarahkan siswa untuk menemukan, memahami, dan menginternalisasi pengetahuan serta nilai melalui pengalaman langsung Strategi yang diterapkan guru sangat mempengaruhi cara siswa memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya. Strategi pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai. Menurut (Fachirna et al., 2024) Dalam kegiatan P5, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan tujuan akademik dan karakter secara harmonis.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru dalam konteks ini.

Hak dan kewajiban siswa merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pemahaman terhadap hak dan kewajiban akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran sosial dalam diri siswa. Menurut (Nurngaini et al., 2023) Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya. Penerapan nilai-nilai tersebut sering kali dilakukan dalam kegiatan berbasis proyek seperti P5. Dengan demikian, strategi guru dalam kegiatan P5 menjadi fokus utama dalam menciptakan pembelajaran bermakna. Menurut (Mahmudah et al., 2024) Setiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang harus dihormati dan dijalankan demi terciptanya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan menyenangkan. Siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, merasa aman di lingkungan sekolah, dan diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Menurut (Pratiwi et al., 2023) Siswa berhak atas bimbingan dari guru, hak menggunakan fasilitas sekolah, serta hak untuk menyampaikan pendapat dan bertanya dalam proses belajar mengajar.

Siswa memiliki kewajiban yang tidak boleh diabaikan. Siswa wajib belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti semua pelajaran, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga harus mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan dan ketertiban, serta menghormati guru, teman, dan seluruh warga sekolah. Menurut (Hamzah et al., 2022) Kewajiban lain yang penting adalah menjaga dan merawat fasilitas sekolah agar tetap bisa digunakan dengan baik oleh semua siswa. menurut (Azim Utomo et al., 2023) memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban secara seimbang, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan P5 di SD 3 Barongan kelas III menjadi contoh nyata pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis karakter. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dilakukan

adalah mengintegrasikan pemahaman tentang hak dan kewajiban siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut (Maharani et al., 2023) Guru harus merancang strategi yang efektif agar siswa mampu menyadari dan menerapkan tanggung jawab serta haknya secara seimbang. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan karakter siswa.

Strategi guru sangat menentukan keberhasilan penerapan nilai-nilai hak dan kewajiban dalam kegiatan P5. Strategi tersebut mencakup metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, hingga teknik evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Candra et al., 2023) Guru diharapkan mampu menggunakan strategi yang variatif, interaktif, dan partisipatif agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Menurut (Fachirna et al., 2024) Pemilihan strategi yang tepat juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan strategi yang sesuai, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif sejak usia dini.

Di kelas III SD 3 Barongan, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi hak dan kewajiban dengan kemampuan berpikir siswa yang masih berkembang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sederhana namun efektif agar siswa tetap bisa memahami konsep tersebut. Menurut (Rokhmad et al., 2024) Guru harus mampu menyesuaikan konten proyek dengan konteks kehidupan siswa agar pembelajaran lebih relevan. Strategi yang dipilih harus mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa. Hal ini menjadi penting untuk memastikan semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang setara.

Pengamatan terhadap penerapan strategi guru dalam kegiatan P5 sangat diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan kendala yang dihadapi. Dengan analisis yang tepat, guru dapat mengevaluasi pendekatan yang digunakan dan memperbaiki strategi pembelajaran jika diperlukan. Menurut (Maradilah1 et al., 2023) Analisis ini juga dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penerapan nilai hak dan kewajiban dapat dilakukan secara optimal. Menurut (Minggi et al., 2023) Kegiatan ini bukan hanya memperkaya praktik mengajar, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi guru. Refleksi ini

penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara berkelanjutan.

kebaruan pada penelitian ini yaitu mengkaji secara khusus strategi guru dalam mengintegrasikan pemahaman hak dan kewajiban siswa melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di kelas III SD 3 Barongan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti implementasi umum P5 atau penguatan karakter secara luas, namun belum banyak yang secara spesifik memfokuskan pada bagaimana guru menerjemahkan konsep abstrak hak dan kewajiban ke dalam aktivitas pembelajaran yang konkret dan sesuai perkembangan psikologis anak usia SD. letak keunikan penelitian ini menghadirkan potret nyata strategi guru dalam membentuk budaya sadar hak dan kewajiban melalui proyek kontekstual berbasis kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pedagogis serta desain kegiatan P5 yang lebih bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan analisis terhadap strategi guru dalam penerapan hak dan kewajiban siswa pada kegiatan P5 di kelas III SD 3 Barongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru, menilai efektivitasnya, serta mengungkap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar. Dengan pemahaman yang mendalam, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk siswa yang berkarakter. Oleh karena itu, kajian ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam menerapkan hak dan kewajiban siswa pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SD 3 Barongan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap proses, perilaku, serta interaksi yang terjadi secara alami dalam konteks

pembelajaran. Menurut (Sugiyono, 2022) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjektif individu atau kelompok terkait suatu permasalahan.

Subjek penelitian adalah guru kelas III SD 3 Barongan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan P5. Selain itu, beberapa siswa juga dijadikan informan pendukung guna memperoleh sudut pandang yang beragam. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut (Ardiansyah et al., 2023) Observasi dilakukan selama kegiatan P5 berlangsung untuk melihat langsung strategi yang diterapkan guru. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai hak dan kewajiban dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan guru, dan jurnal siswa digunakan sebagai data pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 3 Barongan kelas III mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan kegiatan utama membuat celengan dari botol bekas. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan siswa dalam berkreasi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran lingkungan. Menurut (Lisnawati et al., 2023) Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa memahami peran mereka sebagai individu yang memiliki hak dan kewajiban dalam kehidupan sosial.

Strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan ini sangat beragam, mulai dari pembentukan kelompok kerja, pemberian tugas individu, hingga pembimbingan dalam diskusi. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut (Rengga Aprilia et al., 2023) Siswa tidak hanya diajarkan cara mendaur ulang, tetapi juga diajak berdiskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai

tanggung jawab bersama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di kelas III SD 3 Barongan, guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, serta pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban melalui kegiatan membuat celengan. Strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), menurut (Nur Arifiyah Ningrum et al., 2023) guru membimbing siswa dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil karya. PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut (Prastiwi et al., 2023) Guru memulai dengan memfasilitasi diskusi kelas mengenai pentingnya menabung, fungsi celengan, dan kaitannya dengan nilai-nilai ekonomi sederhana yang sesuai dengan usia siswa. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk memilih bahan bekas ramah lingkungan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada proses pembuatan celengan dari botol bekas guru menerapkan strategi kerja kelompok dan kolaboratif, di mana siswa diberi peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti mendesain, menghias, dan merakit celengan. Strategi ini sekaligus menjadi media untuk menanamkan kewajiban bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru juga mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas secara bebas, sambil tetap mematuhi aturan dan tahapan kerja yang telah disepakati bersama. Menurut (Setiaputri & Nadlir, 2023) Selama kegiatan berlangsung, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, pertanyaan pemantik, serta ruang refleksi di akhir kegiatan agar siswa dapat mengevaluasi proses, sikap, dan hasil karyanya. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman membuat produk, tetapi juga memahami bahwa setiap hak (seperti berpendapat atau menggunakan bahan) harus dijalankan seiring dengan kewajiban (seperti menjaga kebersihan, menyelesaikan tugas, dan menghargai hasil kerja kelompok).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi tersebut mendukung ketercapaian enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu, fokus penelitian juga diarahkan pada bagaimana guru mengaitkan kegiatan tersebut dengan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban. Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran sosial sejak dini.

Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar strategi guru sudah sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis karakter. Menurut (Sumarsih et al., 2022) Guru tidak hanya menilai hasil karya, tetapi juga proses interaksi siswa, sikap selama bekerja kelompok, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan P5.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa 20 Mei 2025, pembahasan hasil penelitian akan disusun sesuai enam indikator Profil Pelajar Pancasila. Masing-masing indikator dianalisis untuk menggambarkan peran guru, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa mengenai hak dan kewajiban. Dengan penyajian ini, diharapkan gambaran penerapan strategi guru dalam kegiatan P5 dapat dijelaskan secara menyeluruh dan mendalam.

Indikator Pertama Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia. Guru kelas III SD 3 Barongan memulai kegiatan P5 dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sebagai bentuk penanaman nilai religius. Dalam proyek membuat celengan dari botol bekas, guru menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, dan sopan santun. Misalnya, siswa diajak untuk saling menghargai hasil karya teman dan tidak saling mengejek. Menurut (Sari & Ayuningsih, 2025) Strategi guru meliputi pemberian contoh sikap baik, bimbingan etika saat bekerja kelompok, dan penguatan karakter melalui cerita-cerita bermakna.

Indikator kedua Berkebinekaan Global. tema proyek adalah Hidup Berkelanjutan, guru tetap menanamkan nilai keberagaman. Dalam kelompok kerja, siswa berasal dari latar belakang berbeda, namun tetap bekerja sama dan saling mendukung. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan kebiasaan menabung dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga siswa mengenal ragam budaya melalui bentuk celengan tradisional. Menurut (Tungka et al., 2023) Guru mengajarkan hak untuk berekspresi tetap harus dibarengi dengan kewajiban untuk menghargai keberagaman ide dalam kelompok.

Indikator ketiga Gotong Royong. Pembuatan celengan dari botol bekas dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa memiliki tugas, mulai dari membersihkan botol, menghias, hingga menuliskan pesan-pesan hemat energi. Guru mendorong siswa untuk saling membantu dan membagi alat secara adil. Strategi guru adalah membentuk kelompok heterogen, memberikan peran yang berbeda, dan memantau dinamika kelompok untuk memastikan kerja sama berjalan baik. Strategi guru kelas III untuk memotivasi siswa bergotong royong adalah dengan membuat tugas kelompok yang menyenangkan dan penuh tantangan, seperti proyek seni atau eksperimen sains. Guru juga memberi kesempatan mereka memilih teman sekelompok agar nyaman, namun tetap mendorong kerja sama antar kelompok. Menurut (Setiaputri & Nadlir, 2023) memberikan pujian saat mereka bekerja sama dengan baik, siswa akan merasa bangga dengan hasil tim dan memahami bahwa gotong royong itu menyenangkan dan mempererat persahabatan. Menurut (Fadhilah et al., 2023) mengajarkan mereka pentingnya saling membantu menghargai satu sama lain. dan Dengan demikian, siswa memahami pentingnya saling membantu sebagai bagian dari kewajiban sosial.

Indikator keempat Mandiri. Walau bekerja dalam kelompok, guru tetap memberi ruang bagi siswa untuk berinovasi secara mandiri. Setiap siswa diminta memberikan ide desain celengan pribadi sebelum disatukan dalam diskusi kelompok. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada temannya. Dalam kegiatan ini, siswa belajar bahwa mereka memiliki hak untuk memilih ide dan kewajiban untuk menyelesaikan bagian

tugasnya. Strategi guru berupa pemberian instruksi individual dan monitoring perkembangan tiap siswa. Menurut (Astuti et al., 2024) siswa yang mandiri akan bertanggung jawab atas hak mereka untuk belajar, seperti mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami, serta berusaha untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi selama kegiatan P5 dengan cara mereka sendiri. Sikap ini menunjukkan kedewasaan dalam menghargai hak untuk mendapatkan pembelajaran dan kewajiban untuk berkontribusi dalam kesuksesan proyek.

Indikator Kelima Bernalar Kritis. Proyek ini juga mendorong siswa berpikir kritis mengenai pentingnya daur ulang dan hidup berkelanjutan. Guru memulai dengan pertanyaan, "Mengapa botol bekas tidak boleh langsung dibuang?" dan "Apa manfaat menabung bagi masa depan kita dan lingkungan?" Siswa diajak menyusun argumen dan mengaitkan kebiasaan hemat dengan pelestarian lingkungan. Menurut (Ermawati et al., 2024) guru harus merancang pembelajarannya sebaik mungkin untuk melatih siswa menerapkan keterampilannya dalam memecahkan masalah, sehingga siswa terbiasa bernalar kritis dalam segala hal. Menurut (Pujiyanti & Khaq, 2024) Guru menggunakan strategi tanya-jawab reflektif dan diskusi kelompok kecil untuk menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan solutif pada siswa.

Indikator keenam Kreatif. Siswa diberi kebebasan dalam mendesain celengan dari botol bekas dengan bahan yang ada di rumah, seperti kain perca, kertas warna, dan tutup botol. Hasil karya siswa sangat beragam – ada yang berbentuk hewan, bangunan, hingga karakter tokoh kartun. Guru mendorong siswa mengekspresikan ide bebas tanpa membatasi bentuk atau warna. Menurut (Pravitasari et al., 2023) Strategi yang digunakan guru adalah memberikan inspirasi awal, namun tetap membuka ruang untuk eksperimen dan ekspresi orisinal dari siswa.

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan membuat proyek celengan dari Botol Bekas. Tema besar kegiatan P5 kali ini adalah Guru menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengurangan sampah plastik dan pembiasaan hemat. Siswa diajak untuk membawa botol bekas dari rumah dan memanfaatkannya menjadi benda berguna. Menurut (Amalia & Najicha, 2023)

Strategi guru meliputi pendekatan kontekstual, yakni mengaitkan kegiatan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar kreativitas, tetapi juga memahami tanggung jawab menjaga lingkungan sebagai bagian dari kewajiban mereka sebagai warga sekolah dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas III SD 3 Barongan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pemahaman hak dan kewajiban siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Hidup Berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup penggunaan metode kerja kelompok, pemberian tugas individu dan kelompok yang jelas, serta pembimbingan aktif selama proses pembuatan celengan dari botol bekas. Strategi ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa.

Guru juga berhasil mengaitkan kegiatan tersebut dengan pengembangan karakter sesuai enam indikator Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pendekatan kontekstual dan tematik, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep hak dan kewajiban, tetapi juga mengaplikasikannya secara nyata dalam interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran P5 dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh.

Penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi tersebut. Beberapa siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda, dengan beberapa di antaranya masih kesulitan memahami dan melaksanakan kewajiban dalam kelompok secara konsisten. Menurut (Kumoro et al., 2021) perlunya peningkatan strategi guru, misalnya dengan memberikan pendekatan yang lebih personal dan bimbingan yang lebih intensif agar seluruh siswa

dapat merasakan manfaat dan memahami hak serta kewajiban mereka secara menyeluruh.

Keberhasilan penerapan strategi guru sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif dan suasana kelas yang kondusif. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan interpersonal dan penggunaan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi. Penerapan tema hidup berkelanjutan melalui proyek kreatif seperti pembuatan celengan dari botol bekas terbukti dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membangun karakter positif siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara holistik dan berorientasi pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademik tetapi juga bertanggung jawab sosial. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada Rektor Universitas Muria Kudus, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi pendidikan guru sekolah dasar, dosen pembimbing 1 ibu Diana Ermawati, S.Pd, M.Pd, dan dosen pembimbing 2 ibu Ika Ari Pratiwi, S.Pd, M.Pd, bapak Ulil Abshor, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD 3 Barongan, Ibu Muslifah Handayani, S.Pd selaku wali kelas III SD 3 Barongan, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dengan luaran artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1–6. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>
- Ermawati, D., Riswari, L. A., Wijayanti, E., Prameswari, A., Ichsan, M., & Lathif, A. (2024). Pengaruh Media Mabarang Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Matematis Siswa SD. *Scientia: Social Sciences and Humanities*, 3(2), 327–333. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.324>
- Fachirna, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu Pendahuluan*. 7.
- Fadhilah, M. N., Fawaid, A., Aflahah, A., Sutrisno, T., Sufiyanto, M. I., Zahrah, F., Lestari, L., Fausi, M., & Nada, Z. Q. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik Di Sdn Bugih 5 Pamekasan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 632–642. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i7.1156>
- Hamzah, H., Sukardi, S., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V SD Negeri 35 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(3), 157–161. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i3.26>
- Kumoro, Kanzunudin, M., & Pratiwi, I. A. (2021). Metode Guru Dalam Penguatan Karakter Kekemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 36–41.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 264–272. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.525>
- Lailatul Fajar Nurngaini, & Mukhlison Effendi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmiah AL THFIL*, Vol.3(1). <https://ejournal.iaiponorogo.ac.id/index.php/thifl/article/view/2883/758>
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta

- Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Mahmudah, S., Rondli, W. S., Ermawati, D., & Kudus, U. M. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Materi Hak dan Kewajiban di Kelas III. 4, 122–136.
- Maradilah1, Y. I., , Zukhrufurrohmah, M. P. ., & , Pandu Mayang Seto, S. P. . (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran. 08(2), 1996–2008.
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Nur Arifiyah Ningrum, Ika Ari Pratiwi, & Lovika Ardana Riswari. (2023). Model Project Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 708–716. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1159>
- Nurfriebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Prastiwi, S. D., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan LKPD Berbasis Proyek pada Peserta Didik SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1812–1819.
- Pratiwi, Y., Hakim, L., & Surmilasari, N. (2023). Keberagaman Hak dan Kewajiban Siswa dalam Membentuk Karakter. *Journal on Education*, 5(3), 7304–7318. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1521>
- Pravitasari, P. D., Mahfud, H., & Supianto. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN Tunggulsari II Surakarta. *Kemendikbud.go.id*, 449, 1–6.
- Pujiyanti, W., & Khaq, M. (2024). Analisis Dimensi Bernalar Kritis Dalam Profil Pelajar Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD ...*, 10, 1938–1948. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2734%0Ahttp://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2734/2210>
- Rengga Aprilia, Nadhifa Ardiana Maharani, Muslikhatu Sa'diah, Eliya Usrifatul Janah, & Ari Metalin Ika Puspita. (2023). Peran Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dan Negara Di Sdn Lidah Wetan Ii. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(6 SE-Articles), 179–189. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/1418>
- Rokhmad, Pratiwi, I. A., & Ardianti, sekar dwi. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas 4 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1–23.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Sari, T., & Ayuningsih, T. C. (2025). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. 5(1), 73–91.
- Setiaputri, A. N., & Nadlir. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6365–6379. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11267/5116>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Tungka, N. F., Taroreh, E., Eliaumra, E., Tungka, C. V., Ratimba, K., & Anwar, R. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Proyek P5 Berbasis Literasi di SDN 1 Silanca Poso. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6218>